

Penanaman Nilai Karakter Religius Pada Siswa Kelas X Di SMAN 1 Menganti Gresik

Abil Wafa Almaulana¹, Suhari²

^{1,2} PPKn, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Jl. Dukuh Menanggal XII, Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60234

Korespondensi Penulis : abilwafaalmaulana@gmail.com

Abstract. *National character is an important pillar in the life of the nation and state. If the nation does not have national character, it will be difficult for the nation to become independent. One of the many characters that are applied is a religious character. The value of religious character is a value that is closely related to Belief in One Almighty God. Religious values in character education are very important because they become part of a person's belief in a true value that comes from the religion he believes in or adheres to and can be a strong motivation in building good character in a person both spiritually and naturally. The need for this character value is owned especially for students at SMAN 1 Menganti so that a person with good morals is formed. The purpose of this study was to examine the forms of instilling religious character values for class X students at SMAN 1 Menganti Gresik as a whole and also to identify the teacher's role in strengthening the inculcation of religious character values for class X students at SMAN 1 Menganti Gresik. This study used a descriptive qualitative method to find data on the inculcation of religious character values for class X students at SMAN 1 Menganti Gresik and the data was collected through observation, interviews, and documentation.*

The results of this study were obtained if the inculcation of the religious character values of students in class X at SMAN 1 Menganti had been carried out properly such as scheduling sunnah prayer activities, celebrating major religious events, getting used to behaving politely to everyone.

Keywords: *Planting, Character Values, Religious.*

Abstrak. Karakter bangsa merupakan pilar penting dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara. Apabila bangsa tersebut tidak mempunyai karakter bangsanya maka bangsa tersebut susah untuk menjadi mandiri. Salah satu dari banyaknya karakter yang diterapkan adalah karakter religius. Nilai karakter religius adalah suatu nilai yang berhubungan erat dengan Ketuhanan yang Maha Esa. Nilai religius dalam pendidikan karakter menjadi sangat penting karena menjadi bagian dari kepercayaan seseorang terhadap suatu kebenaran nilai yang berasal dari agama yang diyakini atau dianutnya serta bisa menjadi motivasi yang kuat dalam membangun karakter yang baik dalam diri seseorang baik secara batiniah maupun alamiah. Perlunya nilai karakter ini dimiliki terutama bagi para siswa di SMAN 1 Menganti agar terbentuk pribadi yang berakhlakul karimah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji terkait bentuk-bentuk penanaman nilai karakter religius siswa kelas X di SMAN 1 Menganti Gresik secara menyeluruh dan juga untuk mengidentifikasi peranan guru dalam menguatkan penanaman nilai karakter religius siswa kelas X di SMAN 1 Menganti Gresik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mencari data penanaman nilai karakter religius siswa kelas X di SMAN 1 Menganti Gresik dan data diambil melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini diperoleh jika penanaman nilai karakter religius siswa di kelas X di SMAN 1 Menganti sudah terlaksana dengan baik seperti melakukan penjadwalan dalam kegiatan sholat sunnah, merayakan acara-acara besar keagamaan, membiasakan berperilaku sopan santun kepada setiap orang.

Kata kunci: Penanaman Nilai, Karakter, Religius.

LATAR BELAKANG

Sifat suatu negara menentukan eksistensinya di kancah dunia. Identitas nasional merupakan pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hanya bangsa yang memiliki jati diri dan karakter yang kuat yang dapat menjadi bangsa besar yang disegani bangsa lain. Suatu bangsa tanpa jati diri bangsa sulit untuk mandiri.

Upaya penguatan karakter bangsa adalah dengan melaksanakan pendidikan karakter pada semua jenjang pendidikan nasional. Melaksanakan pendidikan karakter tidak hanya

menjadi tanggung jawab sekolah saja tetapi juga harus mendapat dukungan dari keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter melatih peserta didik dalam kebiasaan dan perilaku yang berbeda-beda sehingga berperilaku dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa.

Terdapat 18 nilai kepribadian yang dikembangkan dalam pendidikan karakter antara lain agama, toleransi, kejujuran, disiplin, kreativitas, kerja keras, demokrasi, kemandirian, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, dan cinta kasih, cinta tanah air, berkomunikasi, menghargai kesuksesan, gemar membaca, cinta perdamaian, perlindungan sosial, perlindungan lingkungan dan tanggung jawab. Di antara nilai-nilai karakter tersebut, setiap sekolah dapat memprioritaskan mana yang akan dikembangkan berdasarkan kepribadian siswa dan lingkungannya (Kemendiknas, 2011).

Agama merupakan salah satu nilai karakter yang banyak terdapat dalam pendidikan karakter. Nilai-nilai agama adalah nilai-nilai yang dikaitkan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai-nilai agama menjadi nilai fundamental dalam pendidikan karakter, karena Indonesia pada dasarnya adalah negara yang religius. Nilai-nilai agama yang universal dianut oleh semua agama sehingga tidak terjadi hegemoni agama mayoritas terhadap pemeluk agama minoritas. Nilai-nilai agama dalam pendidikan karakter sangat penting karena keyakinan masyarakat terhadap keikhlasan nilai-nilai yang bersumber dari agama, yang dianggap sebagai penggerak kuat dalam membangun kepribadian manusia.

Nilai-nilai agama mengandung aturan hidup dan otonomi dari perbuatan yang tidak sesuai dengan hukum agama. Nilai-nilai agama yang kuat memberikan landasan bagi peserta didik untuk mampu mengatur diri terhadap perilaku negatif. Yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik adalah menyadarkan pikiran, tindakan dan perkataan berdasarkan nilai-nilai sakral. Oleh karena itu, kami berharap siswa memahami dan benar-benar menerapkan pembelajaran dalam praktik dalam kehidupan sehari-hari (Azzet, 2011).

Berangkat dari konteks di atas, maka perlu adanya penguatan nilai-nilai pendidikan, khususnya pendidikan nilai kepribadian.

agama. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk mengambil judul penelitian terkait pendidikan karakter religius sebagai “Membangun nilai-nilai karakter religius pada siswa kelas X di sekolah SMAN 1 Menganti”.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Pembentukan Karakter Religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah “pembentukan” diartikan sebagai proses, cara, perbuatan, dan membentuk. Menurut istilah “pembentukan” diartikan

sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktivitas rohani atau jasmani. Oleh karena itu pembentukan adalah bagaimana seluruh komponen yang ada pada lingkungan sekitar menjadikan siswa berperilaku keagamaan sesuai dengan yang dilihat dan perbuat di lingkungan sekitarnya (Kusuma, 2018). Sedangkan Karakter diartikan sebagai sifat- sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain yaitu: tabiat, watak.

Karakter sama dengan kepribadian, Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik yang bersifat khas dari seseorang yang bersumber dari hasil pembentukan yang sudah diterima dari lingkungannya.

Karakter adalah sifat yang dapat membekali setiap pelajar agar menjadi individu yang unggul dan peibadi yang dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Kemajuan ini menjadi penunjang dalam pembimbingan mental peserta didik. Kapitalis karakter yang dilakukan semenjak peserta didik turut berpartisipasi dalam menyiapkan generasi bangsa yang berkarakter, mereka adalah calon generasi bangsa yang didambakan dan memiliki jiwa pemimpin bangsa dan menjadi negara yang berperadaban, menjunjung tinggi nilai luhur bangsa dengan akhlak dan etika yang baik serta menjadi generasi yang berilmu pengetahuan yang tinggi serta dapat menghiasi dirinya dengan iman dan taqwa (Hambali, 2018).

Pembentukan karakter adalah tanggung jawab dari beberapa pihak diantaranya yaitu: orang tua, guru, maupun masyarakat yang didapat melalui lembaga formal atau lembaga nonformal di lingkungan keluarga dan masyarakat. Banyak orang tua mempercayakan pembentukan karakter anak di lingkungan formal tetapi terkadang kurang mendapat dukungan secara pribadi di lingkungan nonformal, hal tersebut kurang tepat karena pembentukan karakter di lingkungan formal tidak cukup sempurna jika tidak ada kerjasama dengan orang tua. Dalam ilmu pendidikan, keluarga adalah hal yang terpenting dan mendasar karena dalam lingkungan keluarga peran yang sangat penting untuk perkembangan maupun pembentukan karakter anak dikemudian hari(Nurbaiti, R dkk., 2020).

Pembentukan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai melalui sekolah dengan dicanangkannya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Dalam hal ini tugas sekolah adalah mencetak anak didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian peserta didik (Roziqin, dkk., 2021).

Karakter Religius adalah suatu kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri yang berarti berkaitan dengan aspek kepribadian yang harus di latih pada siswa sedini mungkin. Karakter religius tidak akan terbentuk dengan sendirinya dan diperoleh melalui kemauan dan dorongan dari orang lain, (Jannah, 2019).

Religius merupakan sebuah sikap dan perilaku yang patut dalam melaksanakan ajaran agama yang telah dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup rukun dengan agama lain (Azzet, 2011).

Sementara menurut Jalaluddin beranggapan bahwa religius mempunyai arti percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau kekuatan super human atau kekuatan yang diatas dan disembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, ekspresi dari kepercayaan tersebut berupa amal ibadah dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilaku sesuai dengan aturan Tuhan yang tampak dalam kehidupan kebiasaan (Djamaludin, 2005).

2. Dimensi Karakter Religius

Dimensi religius ini menerapkan ajaran yang dapat dipraktekkan dengan berbagai bentuk, oleh sebab itu ketika seseorang menjalankan dengan baik maka akan mengalami berbagai jenis ruang dimensi pada agama. Dimensi karakter religius di bagi menjadi 4 bagian menurut Djamaludin yaitu:

- 1) Dimensi keyakinan atau keimanan (*belief*) yaitu bentuk usaha dalam membina dan membentuk keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam dimensi ini adalah proses yang mendasar yang akan dialami dalam menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah dan menerima segala bentuk takdir yang sudah digariskan kepada dirinya tanpa adanya kata mengeluh dan putus asa.
- 2) Dimensi peribadatan atau praktik agama (*practical*) yaitu pencerminan dari hasil yang berupa pelaksanaan ibadah secara nyata dari dimensi sebelumnya yang menjadi landasan tauhid. Seluruh kegiatan dalam ibadah bertujuan untuk mengukuhkan hati dalam menjalin hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Beribadah adalah unsur yang penting dalam menjaga kondisi keamanan agar tetap stabil dan tidak goyah ketika mendapatkan ujian kehidupan.
- 3) Dimensi pengalaman dan konsekuensi (*the consequential dimension/ religious effect*) yaitu lanjutan dari tidakan nyata dari beberapa dimensi sebelumnya. Pelaksanaan dalam beribadah yaitu untuk membimbing seluruh perbuatan agar selalu bersandar kepada Tuhan Yang Maha Esa secara lahir dan batin.

Dimensi pengetahuan agama (*intellectual*) yaitu berisi tentang teori dan gagasan dalam ajaran agama mulai dari keimanan, unsur unsur yang menata kehidupan, tata cara dalam melakukan ibadah, dan aturan tentang menjadi seseorang yang religius dan juga memiliki keimanan yang tangguh pada ajaran agamanya. Dimensi ini menunjang seseorang dan membawa seseorang dalam terbinanya karakter religius (Djamaludin, 2005).

3. Metode Pembentukan Karakter Religius

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter antara lain yaitu:

1. Faktor Intern

- a. Insting atau Naluri Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh insting (naluri). Insting (naluri) merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli.
- b. Adat atau Kebiasaan Kebiasaan merupakan perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dilakukan. Sehingga kebiasaan ini memegang peranan penting dalam membentuk dan membina karakter seseorang.
- c. Kehendak atau Kemauan Kehendak atau kemauan merupakan kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, meskipun disertai dengan berbagai rintangan dan kesulitan-kesulitan, namun sekali-kali tidak mau kalah dengan segala rintangan-rintangan tersebut.
- d. Suara Batin atau Suara Hati Suara batin merupakan suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada dalam bahaya dan keburukan. Suara batin atau suara hati ini berfungsi untuk memperingatkan serta mencegah suatu perbuatan buruk tersebut.
- e. Keturunan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia, dalam hal ini ada dua sifat yang dapat diturunkan yaitu:
 - 1) Sifat jasmaniyah, merupakan kekuatan atau kelemahan otot-otot dan urat saraf orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya.
 - 2) Sifat ruhaniyah, merupakan lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anaknya bahkan sampai cucunya.

1. Faktor Ekstern

- a. Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan diri dalam segala aspek. Pendidikan mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan karakter seseorang baik dan buruknya tergantung pendidikannya.
- b. Lingkungan merupakan suatu hal yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, dan pergaulan manusia yang berhubungan dengan manusia lain maupun dengan alam sekitar. Lingkungan dalam hal ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu:
 - c. Lingkungan yang bersifat kebendaan Lingkungan alam ini melingkungi manusia yang merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia.
 - d. Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian Seseorang yang hidup dalam lingkungan baik maka akan berpengaruh pada kepribadiannya, begitu sebaliknya apabila seseorang

yang berada di lingkungan tidak baik maka ia juga akan terpengaruh pada lingkungan tersebut (Gunawam, 2014).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Hal ini bertujuan dalam pengumpulan serta penyajian data penelitian dalam bentuk kata, kalimat atau pertanyaan, bukan data angka atau perhitungan. Pelaporan data ini menjadi pembahasan serta akan dijabarkan dengan kutipan data sehingga bisa memperjelas dan mendukung penelitian. Penelitian ini bersifat alamiah dan diproses sesuai dengan tujuan yang dapat mengkaji serta mengidentifikasi penanaman nilai karakter religius pada peserta didik di kelas X di SMAN 1 Menganti Gresik. Teknik penelitian ini menggunakan dengan pendekatan kualitatif, maka pelaksanaannya dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terancam melalui indra yang dimiliki oleh manusia guna mendapatkan informasi. Observasi menggunakan pencatatan dengan melihat aktivitas yang ada. Metode observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi terbuka yang memiliki arti pengamatan yang diketahui subjek yang meliputi upaya pihak sekolah dalam penanaman nilai karakter religius pada siswa kelas X di SMAN di SMAN 1 Menganti Gresik. Serta, peneliti diberikan kesempatan untuk mengamati aktivitas tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah interaksi peneliti dengan subjek yang bertujuan untuk mencari sebuah informasi yang mendalam. Peneliti mencari data dari pernyataan yang dijawab subjek, dalam hal ini peneliti akan mewawancarai beberapa orang, yang diantaranya adalah Waka Kurikulum, Guru PPKn dan 2 siswa atau siswi dari kelas X SMAN 1 Menganti. Metode wawancara yang dipakai adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur memiliki arti pencarian informasi yang dilakukan secara terarah dengan menggunakan instrumen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah usaha dalam mengambil data dari hasil observasi maupun wawancara sebagai bukti yang terlampir. Proses dari dokumentasi dengan mengambil gambar dan merekam peristiwa yang berkaitan dengan penanaman karakter religius secara langsung agar dijadikan sebagai data penunjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Penanaman Nilai Karakter Religius Pada SMAN 1 Menganti Gresik

Pelaksanaan penanaman nilai karakter religius pada siswa kelas X di SMAN 1 Menganti Gresik sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari sekolah SMAN 1 Menganti Gresik merupakan salah satu sekolah jenjang SMA yang terbaik di kecamatan Menganti maupun di kabupaten Gresik. Sekolah SMAN 1 Menganti sendiri sudah mendapatkan pamor yang sangat baik di mata masyarakat kecamatan Menganti. Terlebih lagi sekolah SMAN 1 Menganti memiliki banyak prestasi dan potensi yang bisa menambah keyakinan orang tua untuk mempercayakan sekolah SMAN 1 Menganti untuk membina anak-anak mereka ketika berada di jenjang SMA.

Potensi tersebut bisa dibuktikan dengan adanya penanaman pendidikan karakter, diantaranya adalah penanaman karakter religius pada siswa. Bentuk dari penanaman karakter ini sendiri bisa dilihat dari visi dari sekolah SMAN 1 Menganti, yaitu “Terwujudnya generasi beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia. Bernalar kritis, disiplin, berprestasi, mandiri, bergotong royong, dan berkebhinekaan global menuju era digitalisasi”. Dengan visi tersebut menciptakan beberapa program atau budaya yang berkaitan dengan penanaman karakter religius, dengan pernyataan tersebut, dapat juga didukung dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Nisa selaku kurikulum di SMAN 1 Menganti yang mengatakan :

“Penanaman karakter religius pada SMAN 1 Menganti Gresik adalah di era modernisasi sekarang anak muda, khususnya pelajar, semakin menjauh dengan yang namanya agama, perlu digaris bawahi, bila mana sifat religius itu harus ada di semua kepribadian orang (tidak hanya siswa dan siswi), seperti halnya yang tertuang pada Q.S At-Taubah ayat 119 yang memiliki arti “Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kamu kepada ALLAH dan hendaklah kamu bersama dengan orang-orang yang benar”. Dari ayat tersebut mengandung makna (1) Selalu mengingat tuhan, berusaha menjalankan semua perintah-perintah ALLAH dan menjauhi segala larangannya. (2) Beriman untuk selalu berlaku jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan. Sifat religius merupakan salah satu hal yang bisa menciptakan atau melahirkan sebuah perilaku di diri manusia, maka oleh karena itu SMAN 1 Menganti berusaha menanamkan sifat atau karakter tersebut di siswa dan siswi SMAN 1 Menganti Gresik”.

Pernyataan dari ibu Nisa dapat disimpulkan bahwa sekolah SMAN 1 Menganti berusaha untuk menanamkan karakter religius pada siswa dan siswi SMAN 1 Menganti. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan bapak Qomari selaku guru PPKn SMAN 1 Menganti, yang mengatakan sebagai berikut :

“Penanaman nilai karakter religius yang dilakukan di sekolah SMAN 1 Menganti merupakan sebuah awalan untuk mengajarkan kepada siswa dan siswi tentang pentingnya memiliki karakter religius. Sekolah mulai mengajarkan dengan membiasakan siswa untuk mematuhi peraturan atau tata tertib yang ada dan berlaku disekolah, dimulai dengan hal-hal kecil kecil seperti memulai pembelajaran dengan berdoa, berperilaku sopan santun dengan bapakibu guru, membuat jadwal sholat sunnah, melakukan sholat dzuhur berjamaah, Jumat beramal, dan lain sebagainya”.

Dari pemaparan-pemaparan yang sudah disampaikan diatas, sudah dapat disimpulkan bahwa bentuk penanaman nilai karakter religius pada siswa kelas X di SMAN 1 Menganti sudah berjalan dengan baik. Sekolah sudah menyusun segala peraturan sekolah agar bisa di implementasikan oleh siswa dengan baik serta dapat menjadikan sekolah SMAN 1 Menganti menjadi salah satu sekolah yang unggul.

2. Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Pada SMAN 1 Menganti Gresik

Guru merupakan salah satu sosok utama dalam lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari pentingnya guru dalam menanamkan nilai karakter religius pada siswa dan siswi SMAN 1 Menganti. Dari banyaknya peran guru tersebut salah satunya adalah dengan cara memberi contoh kakarakter religius kepada siswa dan siswi yang dimulai dari kebiasaan yang kecil seperti berperilaku sopan santun kepada semua orang, berdoa sebelum melakukan pembelajaran. Selain dari memberikan contoh membiasakan sifat religius, peran guru dalam menanamkan sifat religius adalah dengan cara memberikan teguran kepada siswa dan siswi yang menyimpang dari sifat religius, hal ini sesuai dengan pernyataan pak Qomari selaku guru PPKn di SMAN 1 Menganti sebagai berikut :

“Hukuman yang kami berikan kepada para siswa dan siswi SMAN 1 Menganti ketika mereka tidak melakukan aturan yang sudah disepakati adalah berupa teguran, itu merupakan hukuman kecil yang sering diberikan oleh bapak ibu guru, namun dalam pelaksanaannya, kami(para bapak ibu guru) juga melihat seberapa parahnya hal yang dilakukan oleh siswa dan siswa tersebut sehingga menimbulkan hukuman yang diterima.”

Dari pernyataan yang diberikan oleh bapak Qomari tersebut dapat disimpulkan peran guru disini sangatlah penting bagi siswa untuk menanamkan nilai karakter religius. Karena keberhasilan seorang guru dalam mendidik siswa akan berdampak baik pada nama sekolah agar selalu dikenal baik di lingkungan luar atau lingkungan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang berjudul penanaman nilai karakter religius siswa kelas X di SMAN 1 Menganti, secara keseluruhan dapat disimpulkan jika dalam membentuk sebuah karakter dalam diri seseorang atau pelajar tidaklah mudah dan membutuhkan waktu yang tidak singkat, sekolah membuat program dan kegiatan seperti jumat beramal, mewajibkan siswa untuk melakukan sholat sunnah untuk membiasakan diri dengan aqidah yang ditetapkan oleh agama. Perlu adanya peran dari berbagai pihak agar pelaksanaan nilai karakter religius tetap ada sampai kapanpun dan dimanapun. Peranan guru sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswa juga mempengaruhi sifat religius yang tertanam pada diri siswa, dengan guru memberi motivasi, dorongan, dan juga teguran kepada siswa secara tidak langsung akan menciptakan kepribadian atau karakter religius yang tertanam pada diri siswa tersebut. Dari hasil yang peneliti peroleh, maka disini peneliti akan memberikan beberapa saran, diantaranya adalah :

1. Kepada sekolah

Kepada pihak sekolah untuk lebih meningkatkan peraturan - peraturan yang telah diterapkan guna meningkatkan nilai karakter religius kepada siswa dan siswi di SMAN 1 Menganti Gresik agar dapat mewujudkan siswa dan siswi yang berkarakter dan unggul.

2. Kepada masyarakat

Masyarakat diharapkan memikirkan pendidikan anaknya terutama pendidikan karakter dengan menjadikan sekolah ini sebagai pilihan dalam mendidik anaknya agar terwujud sikap yang baik sehingga menghasilkan generasi penerus bangsa berkarakter.

3. Kepada pemerintah

Pemerintah diharapkan menjadikan sekolah ini menjadi salah satu dari sekolah percontohan dan memberikan bentuk penghargaan maupun apresiasi atas keberhasilannya dalam menanamkan nilai karakter.

DAFTAR REFERENSI

- Azzet, A. M. (2011). *Urgensi pendidikan karakter di Indonesia: Revitalitas pendidikan karakter terhadap keberhasilan belajar dan kemajuan bangsa* (Edisi Keempat). Yogyakarta.
- Djamaludin, A. (2005). *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawam, H. (2014). *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hambali, M. E. (2018). Ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di Mojopahit. *Pedagogik*. <https://doi.org/perpunas.id/jiefn.v1a2.446>
- Jannah, M. (2019). Metode dan strategi pembentukan karakter religius yang diterapkan di SDTQ-T An Najah pondok pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1). <https://doi.org/https://dx.doi.org/1035931/am.v4i>

1.178

- Kusuma, D. (2018). Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan sholat. *Jurnal Kewarganegaraan*. Diambil dari <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1294/pdf>
- Naim, N. (2012). *Character building: Optimalisasi peran pendidikan salam pengembangan ilmu dan pembentukan karakter bangsa*. (Daring). Yogyakarta: Ar-Ru Media. Diambil dari <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=852499>
- Nurbiati, R. (2020). Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan aktivitas keagamaan. *El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>
- Roziqin, K., Martati, B., & Putra, D. A. (2021). Analisis karakter religius siswa dalam belajar dari rumah pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n1.p1-6>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani. (2017). Penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen. *Jurnal Pendidikan*. (Skripsi). Diambil dari https://respository.uinsaizu.ac.id/2497/1/COVER_ABSTRAK_DAFTAR%20ISI_BAB%201_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf
- Sutjipto. (2011). Rintisan pengembangan pendidikan karakter di satuan pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(5).
- Utami, R. D. (2016). *Upaya mewujudkan budaya religius di SMK negeri 1 Kalibagor kecamatan Kalibagor kabupaten Banyumas*. (Skripsi). Diambil dari <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/769/>